

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN KARYA TULIS ILMIAH (KTI) DENGAN  
METODE *INQUIRY BASED LEARNING*  
PADA SISWA KELAS XI IPA SMA NEGERI 2**

**Kamilah**

SMA Negeri 2 Rambah

email: [milakamila274@yahoo.co.id](mailto:milakamila274@yahoo.co.id)

---

**Article History**

Received : 22-06-2021  
Accepted : 23-06-2021  
Published : 12-07-2021

---

**Keywords**

*Improvement, Scientific  
Writing, Inquiry Based  
Learning.*

---

---

**Abstract**

*This research is a classroom action research, which aims to determine the improvement of scientific work learning with the Inquiry Based Learning method. The object of the research is students of class XI IPA SMA Negeri 2 Rambah Pasir Pengaraian with a total of 30 students. This classroom action research consists of 2 cycles, the first cycle with four actions or learning meetings and the second cycle with three actions. The results of data analysis were carried out by observation, giving questionnaires and learning outcomes tests. Based on the results of the study, it can be concluded that with the Inquiry Based Learning method in learning Indonesian, Class XI students of SMA Negeri 2 Rambah, Rokan Hulu Regency are more active, their interests and skills are much better which ultimately affects the increase in learning outcomes. This can be seen from the table Comparison of the average value of the test results before using the Inquiry Based Learning learning method. The average value of the pre-test before using the Inquiry Based Learning method was 69.6. The average score for the first meeting was 76.00. At the second meeting it increased to 77.93, at the third meeting in the second cycle the average value also increased again to 80.17. The average value for the fourth meeting increased again from the previous meeting, which was 92.97. From these data, it is clear that there is a significant increase before using the Inquiry Based Learning method and after using the Inquiry Based Learning method*

---

**Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan pembelajaran karya ilmiah dengan metode Inquiry Based Learning. Objek penelitiannya Siswa kelas XI IPA SMA

---

Negeri 2 Rambah Pasir Pengaraian dengan jumlah siswa 30 orang. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, siklus I dengan empat kali tindakan atau pertemuan pembelajaran dan siklus II dengan tiga tindakan. Hasil analisis data dilakukan dengan observasi, pemberian angket dan tes hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa dengan metode pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Rambah Kabupaten Rokan Hulu lebih aktif minat dan keterampilannya jauh lebih baik yang akhirnya berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari tabel Perbandingan nilai rata-rata hasil test sebelum menggunakan metode pembelajaran *Inquiry Based Learning*. Nilai rata-rata *pre-test* sebelum menggunakan metode pembelajaran *Inquiry Based Learning* adalah 69.6. Nilai rata-rata untuk pertemuan pertama adalah 76.00. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 77.93, pada pertemuan ketiga di siklus II nilai rata-rata pun mengalami peningkatan lagi menjadi 80.17. Nilai rata-rata untuk pertemuan keempat mengalami peningkatan lagi dari pertemuan sebelumnya yaitu 92.97. Dari data tersebut jelas terlihat peningkatan yang cukup signifikan sebelum menggunakan metode pembelajaran *Inquiry Based Learning* dan setelah menggunakan metode pembelajaran I.

*Peningkatan Pembelajaran Karya Tulis Ilmiah (Kti) Dengan Metode Inquiry Based Learning Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2*

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia akan memacu para pakar dan peneliti untuk dapat menyempurnakan kurikulum yang berlaku (Windhiarty et al., n.d.). Dalam dunia pendidikan, mengkaji suatu masalah ataupun menemukan suatu fakta serta penemuan baru haruslah didasari pada pendekatan yang rasional. Kebenaran dan keakuratan sebuah fakta, masalah, dan penemuan akan lebih teruji bila didasarkan

pada pendekatan yang rasional. Pendekatan yang rasional tersebut dapat dilakukan dalam wujud penelitian dengan mengikuti kaidah atau ketentuan yang ilmiah, logis, dan diakui masyarakat luas. Penelitian yang memanifestasikan pada pendekatan yang rasional dengan mengikuti kaidah atau ketentuan yang ilmiah, logis, dan diakui masyarakat luas tersebut dapat terefleksi dalam sebuah karya tulis, salah satunya ialah karya tulis ilmiah (KTI).

Karya tulis ilmiah disebut juga dengan karya ilmiah atau karangan ilmiah (Harry Dwi Putra, 2014:1). Karya ilmiah adalah karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta dan ditulis menurut metodologi penulisan yang baik dan benar (Haryanto dalam Harry Dwi Putra, 2014:1). Karya tulis ilmiah (KTI) merupakan sebuah tulisan yang berisi suatu permasalahan yang diungkapkan dengan metode ilmiah (Umar Mansyur, 2018:4). Artinya, pengungkapan permasalahan dalam karya ilmiah didasarkan atas fakta, bersifat objektif, tidak bersifat emosional dan personal, serta disusun secara sistematis logis. Senada dengan hal itu, Tanjung (dalam Umar Mansyur, 2018:4) secara definitif menyatakan bahwa karya ilmiah adalah karya yang telah diakui dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni. Karya ilmiah yang dihasilkan berawal dari sebuah proses yang bertahap (Taib, Eva Nauli et al., 2018)

Karya ilmiah ditulis sesuai dengan tata cara ilmiah, dan mengikuti pedoman atau konvensi ilmiah yang telah disepakati atau ditetapkan oleh suatu lembaga pendidikan tinggi.

Sehubungan dengan itu, tuntutan pendidikan di zaman kompetitif seperti saat ini sangat membutuhkan keterampilan menulis karya ilmiah dalam memecahkan

berbagai persoalan dengan tepat. Siswa maupun mahasiswa yang sudah terbiasa dan terampil menyusun karya ilmiah umumnya lebih memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas. Selain itu, siswa maupun mahasiswa tersebut juga akan terbiasa berpikir sistematis, cermat, serta tidak sembarangan dalam mengidentifikasi dan memecahkan persoalan (Umar Mansyur, 2018:4).

Dalam perkembangannya, penulisan karya tulis ilmiah di lingkungan pendidikan dapat dikatakan belum berjalan dengan baik. Penulisan karya tulis ilmiah di lingkungan pendidikan, baik bagi siswa dan mahasiswa masih dihadapkan pada berbagai kendala dan permasalahan tertentu. Bagi kalangan siswa, permasalahan umum yang sering muncul terkait penulisan karya ilmiah, seperti yang dikemukakan Rosidi (dalam Shinta Aulia Fannies, 2016:20) yaitu adanya anggapan dari kalangan siswa bahwa menyusun karya tulis ilmiah merupakan pekerjaan yang sulit. Siswa selalu membayangkan betapa rumitnya menemukan sebuah masalah, proses pengambilan datanya, pengolahannya, maupun teknik penulisannya. Siswa juga berpikir tentang lamanya waktu penyelesaian karya tulis ilmiah tersebut. Bagi mahasiswa, sebagaimana dikatakan Riswati (2015:221),

bahwa mahasiswa belum memiliki pemahaman terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta belum mampu mengungkapkan ide atau gagasan dengan runtun dan sistematis.

Berdasarkan permasalahan di atas, diketahui bahwa dalam penulisan karya tulis ilmiah masih ditemukan berbagai kendala dan permasalahan, seperti anggapan atau persepsi yang salah, ketidakpahaman terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan ketidakmampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan runtun dan sistematis. Pada akhirnya, kendala dan permasalahan tersebut berujung pada kurangnya kemampuan dan keterampilan individu dalam menulis ataupun menghasilkan suatu karya tulis ilmiah.

Mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan suatu inovasi (strategi) guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan individu dalam menulis karya tulis ilmiah. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan ialah dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry*. Model pembelajaran *inquiry* merupakan salah satu model pembelajaran yang menitikberatkan kepada aktifitas siswa dalam proses belajar. Model pembelajaran *inquiry* berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa

untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Gulo, 2002:84).

Selain itu, Inkuiri adalah mengajukan pertanyaan atau permasalahan kegiatan Inkuiri dimulai ketika pertanyaan atau permasalahan diajukan untuk meyakinkan pertanyaan sudah jelas, pertanyaan tersebut dituliskan dipapan tulis, kemudian siswa

*diminta untuk memunculkan hipotesis*  
*Peningkatam Pembelajaran Karya Tulis Ilmiah (Kti) Dengan Metode In*  
*Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2*

Selanjutnya, Sanjaya (2008:196) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri. Pertama, strategi pembelajaran *inquiry* menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pendekatan *inquiry* menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Artinya dalam pendekatan *inquiry* menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa,

sehingga kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan pembelajaran *inquiry*. Ketiga, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran *inquiry* adalah mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental, akibatnya dalam pembelajaran *inquiry* siswa tidak hanya dituntut agar menguasai pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Dengan demikian, penulis mencoba mengadakan penelitian yakni **“Peningkatan pembelajaran karya tulis ilmiah (KTI) dengan metode *Inquiry Based Learning* pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Rambah.”**

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Desain penelitiannya menggunakan model Spiral Kemmis dan MC Taggart yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan, (*observer*), dan refleksi (*reflection*). Secara garis besar pelaksanaan PTK dilakukan dalam empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Elvina, 2016).

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Untuk menetapkan darimana pembelajaran harus dimulai, guru harus mengetahui pengetahuan awal siswa karena hal ini akan berpengaruh terhadap minat dan keterampilan yang dicapai. Di mana pengetahuan awal berfungsi sebagai prasyarat yang menentukan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran selanjutnya. Untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dilakukan *pre-test* pada kelas XI IPA. Hasil *pre-test* dari kelas XI IPA tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Berdasarkan hasil *pre-test* dapat dilihat masih banyak sekali siswa yang tidak tuntas atau tidak mencapai KKM. Untuk semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 KKM untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 80. Dari 30 siswa yang mengikuti *pre-test* hanya 5 siswa atau sekitar 16.67% yang mencapai KKM (tuntas) itupun dengan nilai rata-rata 69.6. Berdasarkan hasil *pre-test* dapat diketahui masih sangat rendahnya minat belajar siswa dalam belajar materi karya tulis ilmiah (KTI). Apabila kondisi ini terus dibiarkan maka sangat mungkin proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Rambah tidak akan

terlaksana dengan baik dan tujuan pendidikan nasional tidak akan terwujud.

## 1. Siklus ke-1

### a. Petemuan ke-1

1) Perencanaan pada pertemuan ke-1 ini antara lain:

- Menetapkan materi yang akan dilaksanakan pada saat penelitian, materi yang akan dibahas adalah Karya Tulis Ilmiah (KTI).
- Menetapkan kompetensi dasar yang akan dicapai setelah penelitian, untuk materi tentang karya tulis ilmiah, kompetensi dasar yang akan dicapai adalah siswa mampu Mengumpulkan dan mengidentifikasi data berkenaan dengan informasi yang akan disusun dalam bentuk karya ilmiah.
- Menyiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran.
- Menyusun Lembar Kegiatan Siswa berisi tentang tugas.
- Menyiapkan peralatan (sumber belajar) seperti buku paket Bahasa Indonesia yang tersedia di perpustakaan sekolah dan buku-buku Bahasa Indonesia lainnya yang relevan.
- Menyiapkan format evaluasi, dibuat berdasarkan minat dan keterampilan individu yang sudah ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- Setelah mempersiapkan alat-alat pelajaran, kemudian guru membuka pelajaran, mengadakan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan diinvestigasi melalui langkah-langkah metode *Inquiry Based Learning*.

## 2) Pelaksanaan

Pada tahap ini merupakan implementasi dari langkah-langkah *Inquiry Based Learning*, kegiatan inti pembelajaran meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

- Pada kegiatan inti guru membagi tugas untuk membuat pertanyaan yang disertai dengan jawabannya, kemudian guru juga memberi tugas untuk meneliti suatu masalah ke kelas. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu
- Peningkatam Pembelajaran Karya Tulis Ilmiah (Kti) Dengan Metode In Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2*
- Dalam kegiatan ini guru menyediakan petunjuk yang cukup luas kepada siswa dan sebagian perencanaannya dibuat oleh guru. Kemudian mereka mempelajari, meneliti dan membahas tugasnya di dalam kelompok.
  - Setelah hasil kerja mereka dalam kelompok didiskusikan, kemudian dibuat laporan yang tersusun dengan

baik. Akhirnya hasil laporan kerja kelompok dilaporkan dalam diskusi kelas. Dari diskusi kelas inilah kesimpulan akan dirumuskan sebagai konsep materi yang sedang dibahas.

### 3) Pengamatan

#### a) Aktivitas belajar

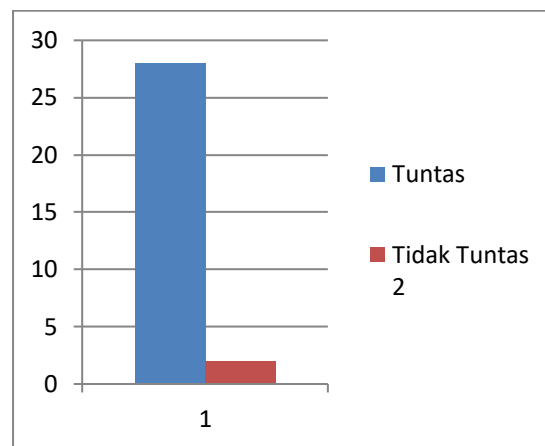
Berdasarkan pengamatan hasil aktivitas belajar adalah sebagai berikut:

N O	AKTIVITAS	$\Sigma$ Sis wa	SCORE		
			A	B	C
1	Memperhatikan penjelasan guru	30	25	5	0
2	Terlibat dalam kegiatan pembelajaran	30	24	6	0
3	Mengajukan pertanyaan	30	23	6	1
4	Pemahaman materi	30	23	6	1
<b>Jumlah</b>		120	95	23	2
<b>Persentase</b>		100 %	79.1 7%	19.1 7%	1.66%

#### b) Tes hasil belajar

Tes hasil belajar diberikan diakhir pertemuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan memahami karya tulis ilmiah, yang diberikan secara individu kepada 30 siswa dan yang telah mencapai ketuntasan belajar baru 28 siswa dengan persentase 93.33%, sedangkan sisanya 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar dengan persentase 6.25%. Dari hasil test terlihat

jelas pengaruh minat dan keterampilan terhadap hasil belajar siswa sangat besar. Hal itu bisa dilihat pada diagram berikut:



Kondisi tersebut diatas sudah sesuai dengan yang diharapkan. Guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan. Aktivitas pembelajaran siswa dikelaspun sudah semakin membaik, hal ini terlihat tidak ada lagi siswa yang mengobrol pada saat pembelajaran, dan siswa pun sudah aktif mengajukan pertanyaan untuk materi yang mereka anggap sulit. Dalam pemahaman mengapresiasi materipun sudah meningkat, hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menceritakan kembali baik secara lisan maupun tulisan materi yang mereka baca.

Kondisi yang ada di atas sudah memenuhi apa yang diharapkan dari penerapan Metode *Inquiry Based Learning* dengan meningkatnya minat dan keterampilan siswa dalam Karya Tulis

Ilmiah (KTI) untuk Kelas XI SMA Negeri 2 Rambah.

#### 4) Refleksi

Pembelajaran pada siklus II ini difokuskan agar siswa dapat memahami materi. Aktivitas siswa dan tes hasil belajar yang dipengaruhi oleh minat dan keterampilan pada siklus II ini telah menunjukkan kemajuan. Pada siklus II ini siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, tidak ada lagi siswa yang main-main pada saat guru menjelaskan. Hampir semua siswa sudah terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswapun sudah mulai berani mengajukan pertanyaan untuk materi yang mereka anggap sulit, begitupun dalam pemahaman materi, semuanya mengalami banyak peningkatan. Pada siklus II ini guru telah mampu mengelola kelas dengan baik sehingga dapat tercipta suasana kelas yang kondusif. Pada siklus II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya dan pada siklus II ini tidak terdapat hambatan yang berarti, tetapi hendaknya perlu ditingkatkan lagi pengajaran dengan menggunakan pembelajaran model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* untuk ikut berpartisipasi dalam KBM. Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran model *Inquiry Based Learning* dapat meningkatkan minat

dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan pengumpulan data tersebut di atas maka dapat dibaca bahwa:

Untuk aktivitas belajar data yang diperoleh, antara lain:

- Pada siklus I pertemuan ke-1

Persentase siswa yang mendapatkan nilai A: 15.00%. Persentase siswa yang mendapatkan nilai B: 29.17% dan persentase siswa yang mendapatkan nilai C: 55.83%

*Peningkatan Pembelajaran Karya Tulis Ilmiah (Kti) Dengan Metode Inquiry Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2*

Persentase siswa yang mendapatkan nilai A bertambah 14.17% dari sebelumnya hanya 15.00% meningkat menjadi 29.17%. Untuk nilai B pada siklus mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya yaitu dari 29.17% menjadi 30.83%. Sedangkan untuk nilai C mengalami penurunan dari pertemuan sebelumnya yaitu dari 55.83% menurun menjadi 40.00%.

- Pada siklus II pertemuan ke-3

Siswa yang mendapatkan nilai A bertambah 18.33% dari sebelumnya 29.17% pada siklus II pertemuan ke-2 ini menjadi 47.50%. Untuk nilai B juga mengalami peningkatan dari



sebelumnya 30.83% menjadi 38.33%. Sedangkan untuk nilai C mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu dari 40.00% menjadi 14.17%.

- Pada siklus II pertemuan ke-4 Siswa yang mendapatkan nilai A bertambah 31.67% dari sebelumnya 47.50% pada pertemuan ke-4 ini menjadi 79.17%. Siswa yang mendapatkan nilai B pada pertemuan ini 19.17% dan sisanya mendapatkan nilai C yaitu 1.66%.

Untuk hasil belajar mengalami peningkatan dibuktikan dari penurunan jumlah siswa yang belum mencapai KKM:

- Pada prasiklus berdasarkan hasil pretest hanya 5 siswa yang mencapai KKM sisanya 25 orang siswa belum mencapai KKM.
- Pada siklus I pertemuan ke-1 ada 14 siswa yang belum mencapai KKM.
- Pada siklus I pertemuan ke-2, dari 14 siswa yang belum mencapai KKM menurun menjadi 11 siswa yang belum mencapai KKM.
- Pada siklus II pertemuan ke-3, Jumlah siswa yang belum mencapai KKM menurun lagi menjadi 7 siswa
- Pada siklus II pertemuan ke-4 hanya 2 siswa yang belum mencapai KKM.

Untuk nilai rata-rata minat dan keterampilan kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Inquiry Based Learning* kelas yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa dengan metode pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Rambah Kabupaten Rokan Hulu lebih aktif minat dan keterampilannya jauh lebih baik yang akhirnya berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari tabel Perbandingan nilai rata-rata hasil test sebelum menggunakan metode pembelajaran *Inquiry Based Learning*. Nilai rata-rata *pre-test* sebelum menggunakan metode pembelajaran *Inquiry Based Learning* adalah 69.6. Nilai rata-rata untuk pertemuan pertama adalah 76.00. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 77.93, pada pertemuan ketiga di siklus II nilai rata-rata pun mengalami peningkatan lagi menjadi 80.17. Nilai rata-rata untuk pertemuan keempat mengalami peningkatan lagi dari pertemuan sebelumnya yaitu 92.97. Dari data tersebut jelas terlihat peningkatan yang cukup signifikan sebelum menggunakan metode pembelajaran *Inquiry Based Learning* dan

setelah menggunakan metode pembelajaran  
*Inquiry Based Learning*.

#### DAFTAR RUJUKAN

Gulo, W. 2002. Metode Penelitian. Jakarta: PT. Grasindo

Mansyur, U. (2018). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru MTS DDI Padang Lampe Kabupaten Pangkep Melalui Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah, <https://doi.org/10.31227/osf.io/fyr8g>, Diakses, 5 Juni 2021.

Putra, Harry Dwi. 2014. *Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: Cakrawala.

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*

*Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Elvina. (2016). Penerapan. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 1(2), 136–147.

Taib, Eva Nauli, D., Taib, E. N., & Taib, E. (2018). *Kemampuan Guru SMA/MA dalam Mencari dan Membuat Kajian Teori (Kajian Analisis pada Karya Tulis Ilmiah Guru SMA, MA dan SMK di Kabupaten Aceh Barat Daya)*. 2014, 816–821.

Wijayanti, R. (2011). *Pembelajaran Ips Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri*.

Windhiarty, W., Haruna, J., Sulistyowati, E. D., Magister, P., Bahasa, P., & Mulawarman, U. (n.d.). *DENGAN MEDIA BERBASIS ADOBE FLASH*. 1, 367–376.